

**Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Kertasari 01**

**Cuci Nurhayati**

SD Negeri Kertasari 01  
ucynurhayati1992@gmail.com

---

**Article History**

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

**Abstract**

*The Purpose of this study is to improve the learning outcomes of 5th graders at SD Negeri Kertasari 01 on the theme 1 Animal and Human Movement Organs Subtheme 1 Animal Movement Organs Learning 1 Integrated Science and Indonesian Language by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The background of this research is that the learning outcomes of students at SD Negeri Kertasari 01 are less than optimal. There are 23 students out of 31 students who score below the KKM, which is below 68 with an average score of 56,5 with these problems, an effort was made to improve learning so that student learning outcomes can increase through classroom action research. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection techniques using observation and learning outcomes tests. The results of the study experienced an increase in the percentage of learning outcomes and the learning activities of students who reached the KKM in cycles I and II increased. Teachers should use the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertasari 01 pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 Muatan Terpadu IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri Kertasari 01. Terdapat 23 peserta didik dari 31 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah 68 dengan nilai rata-rata 56,5. Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian mengalami peningkatan presentase hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I dan II meningkat. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *hasil belajar, Problem Based Learning (PBL)*



## PENDAHULUAN

Guru sebagai pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, kreatif, dinamis dan komunikatif atau dialogis. Pembelajaran yang dilakukan tetap mengedepankan keaktifan peserta didik belajar baik secara individu maupun kelompok. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kertasari 01 pada bulan Juli di dalam kelas 5 dengan jumlah peserta didik 31, 13 peserta didik laki-laki 18 peserta didik perempuan. Pengamatan langsung di dalam kelas terdapat berbagai permasalahan, salah satunya proses pembelajaran kurikulum 2013 pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis saintifik belum diterapkan sepenuhnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut (Barrow & Kelsen, 2004) dalam Riyanto (2012: 284) Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertasari 01.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertasari 01 dengan jumlah 31 peserta didik dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes berupa tes objektif yaitu soal tes.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah (1) Nilai rerata hasil tindakan siklus tuntas dan diatas indikator kinerja, yaitu 80 dari ideal 100 dengan kategori minimal baik. (2) Adanya peningkatan prosentase dari siklus 1 ke siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD/MI).

Pembelajaran tematik menganjurkan model pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi peserta didik dengan

memberdayakan ilmu pengetahuan peserta didik dan pengalaman untuk membantu memahami dunia kehidupannya. Pada pembelajaran tematik satu pembelajaran dialokasikan satu hari, peserta didik belajar materi berdasarkan tema yang terbagi menjadi beberapa subtema. Dalam waktu satu minggu (enam hari) pembelajaran berdasarkan satu subtema, yang dimana pembelajaran satu subtema terdiri dari enam pembelajaran. Tema yang terpilih merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan (Barrow & Kelson, 2004) dalam Riyanto (2012: 284). Sedangkan menurut Hosnan (2014: 298) Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain : (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran; (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured); (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple-perspektive); (4) masalah membuat pembelajaran tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; (5) sangat mengutamakan belajar mandiri; (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pada bagian ini memaparkan hasil data penelitian tentang hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 Muatan Terpadu IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas 5 SD Negeri Kertasari 01 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik**

Ketuntasan Belajar	Prasiklus				Siklus I				Siklus II			
	Banyak Siswa		Persen (%)		Banyak Siswa		Persen (%)		Banyak Siswa		Persen (%)	
	IPA	B.Indonesia	IPA	B.Indonesia	IPA	B.Indonesia	IPA	B.Indonesia	IPA	B.Indonesia	IPA	B.Indonesia
<b>Tuntas</b>	5	5	16	16	20	19	65	61	28	27	90	87
<b>Belum Tuntas</b>	26	26	84	84	11	12	35	39	3	4	10	13
<b>Jumlah</b>	31	31	100	100	31	31	100	100	31	31	100	100
<b>Rata-rata</b>	57	59			71	70			88	84		

Berdasarkan tabel I perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan

Pembelajaran 1 Muatan Terpadu IPA dan Bahasa Indonesia diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 5 peserta didik atau 16% pada muatan IPA dan 5 peserta didik atau 16% pada muatan B.Indonesia yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq$  68). Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM 20 peserta didik atau 65% pada muatan IPA dan 19 peserta didik atau 61% pada muatan B.Indonesia. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang telah mencapai ketuntasan 29 peserta didik atau 90% pada muatan IPA dan 28 peserta didik atau 87% pada muatan B.Indonesia. Dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran IPA dan B.Indonesia dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Subtema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 Muatan Terpadu IPA dan Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 63% pada siklus I dan 88,5% pada siklus II. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 Peserta didik kelas 5 SD Negeri Kertasari 01.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memeberikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bagi peserta didik dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam berkelompok. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

Bagi sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk melakukan proses perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran tematik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rina. 2019. Peningkatan Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar Siswa tentang Menceritakan Kegiatan Sehari-hari Melalui Media Gambar di Kelas II SD Negeri Pende 02 Semester II Tahun 2018/2019.
- Ariyana, Yoki. Dkk. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Ditjen GTK, Kemdikbud.
- Maarif, Hanafi dan Wahyu. 2015. Eksperimentasi Problem Based Learning dan Circ Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*. 5 (2) 5
- Mawardi. 2014. Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria*, 4 (3) 4
- Monitasari, Diah. Dkk. 2020. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. 8 (3) (2020)
- Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3

- Nugroho, Wahyu Agung. 2020. Improved Outcomes of Natural Science Lessons Throught Google Meet Assisted Project Based Learning (PjBL) Learning Models. 3 (3) (2020)
- Uno, Hamzah B. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekamto, Toeti. 1996. Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Ditjen Dikti. Kemdikbud